

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui *iSpring Suite 10* di Kelas V Sekolah Dasar

Nurlaela

Program Studi Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pendidikan Indonesia
Email: 20862007@institutpendidikan.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui *iSpring Suite 10*. Subjek penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V di SDN 2 Wangunjaya, Bungbulang, Garut, yang berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan melalui lembar tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui metode siklus pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc. Taggart, sebanyak dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan media *iSpring Suite 10* mengalami peningkatan dari 30% pada pra tindakan menjadi 100% pada siklus II, sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, penggunaan media *iSpring Suite 10* dalam mata pelajaran IPS mampu membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Kata kunci: Hasil Belajar, *iSpring Suite 10*

Abstract. This study aims to determine the improvement of social studies learning outcomes through *iSpring Suite 10*. The subjects of this study were all 5th grade students at SDN 2 Wangunjaya, Bungbulang, Garut, totaling 20 students. Data collected through test sheets and documentation. This research was conducted through the cyclical method of the Kemmis & Mc Classroom Action Research (CAR) model. Taggart, there are two cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that student learning outcomes in social studies subjects through the use of *iSpring Suite 10* media increased from 30% in the pre-action to 100% in the second cycle, thus achieving the expected success criteria. The use of *iSpring Suite 10* media in social studies subjects can help students become more active in the learning process, so as to improve their learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, *iSpring Suite 10*

Pendahuluan

Sejatinya proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mampu meningkatkan potensi siswa, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai pengajar, guru bukan sekedar menyampaikan informasi terkait dengan materi pembelajaran, tetapi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini agar siswa mampu terstimulus untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, hingga keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS memuat substansi materi meliputi pemahaman, lingkungan, kejadian sosial, interaksi sosial, perekonomian, serta kondisi ruang dan daerah. IPS memiliki misi yang sangat esensial dan strategis, yakni membentuk siswa menjadi warga negara yang cemerlang dan berakhlak mulia. Lebih lanjut, jika berkaca pada teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Surya, 2015), siswa SD memiliki karakteristik pemahaman yang bersifat operasional konkret. Pada usia tersebut, siswa mulai memahami aspek kumulatif materi, memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, serta berpikir sistematis mengenai benda dan peristiwa yang konkret.

Seyogianya, hasil belajar IPS mampu menjadi bahan refleksi keberhasilan suatu pembelajaran. Supardi (2015) menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya ialah terjadinya proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dan dari yang tidak terampil menjadi terampil. Hasil belajar dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan menuju perubahan ke arah yang lebih positif.

Namun, dalam ruang lingkup makro, Hasil PISA 2015 menunjukkan bahwa hasil pendidikan di Indonesia masih berada di peringkat 10 besar terbawah. Hal ini menjadi PR untuk bangsa ini, mengingat hasil tersebut merefleksikan minimnya hasil belajar siswa (Febrianti, 2019).

Rendahnya hasil belajar juga terjadi di cakupan mikro, yakni di SDN 2 Wangunjaya. Rendahnya hasil ini dapat ditinjau dari proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sejatinya, mata pelajaran IPS mampu memfasilitasi siswa untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, sebagaimana yang disajikan dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 (Mendiknas, 2006). Sayangnya, kemampuan ini bertolak belakang dengan fakta di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang hanya mencapai 30%. Hal ini menginterpretasikan bahwa mayoritas siswa masih belum bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Ketimpangan ini dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 2 Wangunjaya, media yang digunakan masih bersifat konvensional, berupa buku teks yang “gemuk”

dengan materi dan teks. Media konvensional ini dinilai kurang efektif untuk pembelajaran di kelas, terutama pembelajaran IPS.

Menyikapi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah media pembelajaran inovatif yang mampu menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu medianya ialah *iSpring Suite 10*. Menurut Bauman (2016), *iSpring* merupakan alat yang memberikan beberapa fitur pada *power point* yang di dalamnya terdapat karakter simulasi dialog yang realistis dengan tambahan fitur evaluasi penilaian. Hal ini ditunjang oleh penelitian Sastrakusumah (2018), bahwa *iSpring* mampu mengemas pembelajaran secara menarik, serta dapat mengakomodir kemampuan berpikir kritis siswa.

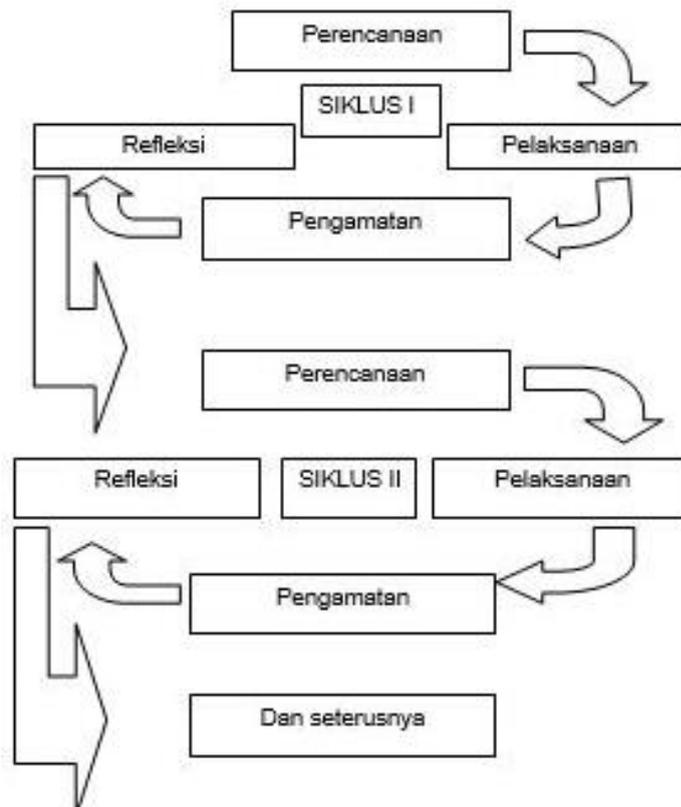
Sejauh ini belum ada penelitian serupa yang dilakukan, terutama di tingkat Sekolah Dasar, sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan mengusung judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui *iSpring Suite 10* di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SDN 2 Wangunjaya tahun ajaran 2020/2021. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui *iSpring Suite 10* di kelas V Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wangunjaya, yang berlokasi di Kampung Kubang, Desa Wangunjaya, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas V, dengan jumlah keseluruhan siswa mencapai 40 orang. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 hingga Juni 2021.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2014), PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan pelbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Sementara itu, model desain PTK yang digunakan ialah model desain Kemmis & Mc. Taggart dengan visualisasi sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan visualisasi gambar 1, model Kemmis & Mc. Taggart dilaksanakan dalam siklus yang berulang-ulang. Adapun tahapannya mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sementara itu, populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 2 Wangunjaya yang berjumlah 20 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling bertujuan, sehingga didapat sampel berupa siswa kelas V SDN 2 Wangunjaya yang berjumlah 20 orang.

Sementara itu, pengumpulan data yang digunakan ialah tes dan dokumentasi. Tes yang dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal (menggunakan *pretest*), peningkatan siswa selama proses pembelajaran, dan kemampuan pada akhir siklus indakan (menggunakan *posttest*). Teknik tes ini ialah tes tulis. Lebih lanjut, teknik analisis data yang digunakan dalam memperoleh data hasil tindakan yang dilakukan yaitu perhitungan persentase aktivitas hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Dikutip dari Depdikbud (dalam Santi & Amalina, 2019), rumus perhitungan persentase aktivitas hasil belajar siswa ialah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai aktivitas yang diharapkan

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 : bilangan tetap

Sementara itu, rumus menghitung nilai rata-rata kelas dituliskan dalam formula sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X1}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung nilai

$\sum X1$: nilai siswa

N : banyaknya siswa

Lebih lanjut, rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal ialah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berhubungan dengan hasil belajar IPS pada kelas V SDN 2 Wangunjaya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Wangunjaya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap pra siklus, tahap siklus I dan tahap siklus II. Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPS pada pra tindakan ialah 70, sedangkan siklus I mencapai 74 dan siklus II dengan rata-rata 88. Dengan demikian, persentase ketuntasan dari pra tindakan sebesar 30%, dan meningkat pada siklus II menjadi 100% tuntas, dengan persentase peningkatan sebesar 70%.

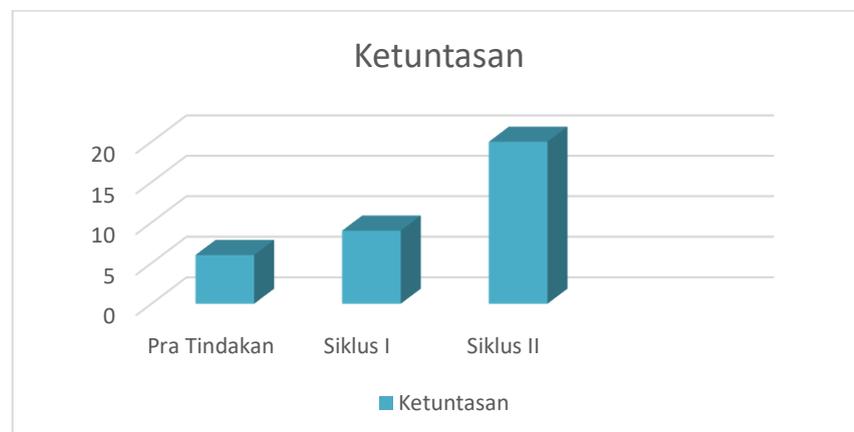
Untuk dapat melihat peningkatan tes hasil belajar pada pembelajaran IPS, maka berikut sajian datanya.

Tabel 1. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

No	Aspek Pemanding	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
					Skor	%
1	Nilai rata-rata kelas	70	74	88	18	25%
2	Nilai terendah	55	65	79	24	44%
3	Nilai tertinggi	78	84	98	19	24%
4	Tuntas	6	9	20	14	70%

Berdasarkan tabel 1 tentang analisis data hasil belajar siswa dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka didapatkan data rata-rata awal 70, dan meningkat jadi 88 pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup besar, mencapai 18 atau sekitar 25%. Untuk aspek nilai terendah pada pra tindakan yang menunjukkan nilai 55 dan pada saat siklus II menjadi 79, hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 24 atau 44%. Untuk aspek nilai tertinggi pada saat pra tindakan dengan nilai 79, maka pada siklus II menjadi 98, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar yakni 19 atau 24%. Untuk aspek ketuntasan, pada pra tindakan yang menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang, maka pada siklus II menunjukkan ketuntasan secara maksimal yakni seluruh siswa sebanyak 20 orang atau 100% dikategorikan tuntas.

Lebih lanjut, untuk menggambarkan analisis data yang ditinjau dari aspek ketuntasan siswa pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II, maka disajikan dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan gambar 2, peningkatan siswa saat pra tindakan yakni 6 orang atau sekitar 30% dari jumlah keseluruhan siswa yang tuntas. Ketuntasan siklus I mencapai 9 orang atau sekitar 45%. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan mencapai 20 orang atau 100% dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran IPS melalui *iSpring Suite 10*.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar IPS melalui *iSpring Suite 10* tidak lepas dari faktor yang ikut mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Djamarah dkk (2007) menyatakan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Dengan demikian, faktor media pembelajaran dapat ikut berkontribusi dalam menentukan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, menurut Sumantri (2015), karakteristik siswa Sekolah Dasar, yakni senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal ini selaras dengan sajian *iSpring Suite 10*, yang di dalamnya mampu menstimulus siswa untuk bermain sambil belajar, hingga merasakan pengalaman secara langsung. Dengan demikian, hasil belajar IPS menggunakan media *iSpring Suite 10* akan tercapai dengan baik.

Simpulan

Penggunaan media *iSpring Suite 10* pada mata pelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mempelajari materi dengan mudah. Dengan demikian, hasil belajar IPS menggunakan media *iSpring Suite 10* pada siswa kelas V SDN 2 Wangunjaya meningkat, dengan persentase kelulusan 100%. Media *iSpring Suite 10* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya meningkat. Hasil penelitian digunakan sebagai masukan bagi guru agar mampu melakukan pemilihan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Bauman. (2016). *Explanation about iSpring*.
<https://www.ispringsolutions.com>.
- Djamarah, Bahri, S., Zain, & Aswan. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Febrianti, F. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Journal Civics & Social Studies*, 3(2), 42–52.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

- (2003).
- Mendiknas. (2006). *Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Mendiknas.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Santi, A. U. P., & Amalina, N. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Permainan Let's Play. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10.
- Sastrakusumah. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi I-Spring Presenter terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JTEP- Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 462–485.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Rajawali Pers.
- Surya, M. (2015). *Psikologi Guru (Konsep dan Aplikasi)*. CV Alfabeta.